

**ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik**

ISSN: 2808-6694 (Online);2808-7291 (Print)

Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

**Pengaruh Pengembangan Destinasi Wisata Terhadap  
Minat Kunjungan Wisatawan Pada Desa Pela Kecamatan  
Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara**

**Dustin Migi Mahendra, Fareis Althalets**

Universitas Mulawarman

**Informasi Artikel**

*Histori Artikel:*

Diterima **09 January 2022**

Direvisi **16 January 2022**

Diterbitkan **20 January 2022**

*Email Author:*

[dustin.migi98@gmail.com](mailto:dustin.migi98@gmail.com)

[fareis@fisip.unmul.ac.id](mailto:fareis@fisip.unmul.ac.id)

**ABSTRACT**

Tourism is an aspect that includes a variety of interrelated matters such as human resources, natural resources and various supporting facilities which, if managed optimally, can improve the economy in a region nationally and regionally from the increasingly proclaimed tourism sector income. This study aims to examine whether there is an influence between tourist development and the 4A benchmarks, namely attractions, amenities, accessibility and ancillary on the interest of tourist visits. The type of research used is a survey with a quantitative approach. The sampling technique used is probability sampling. Data obtained by distributing questionnaires given to 100 respondents. The data analysis technique is by testing validity, reliability, followed by classical assumption test consisting of normality, heteroscedasticity and multicollinearity tests, as for multiple linear regression analysis and hypothesis testing in the form of coefficient of determination test and partial test. The results of this study indicate that attractions, amenities and ancillary have a positive effect on interest in tourist visits and accessibility has a negative effect on interest in visiting.

**Keyword**– Attractions, Amenities, Accessibility, Ancillary, Interest in Visits

**ABSTRAK**

Pariwisata merupakan aspek yang mencakup beragam hal yang saling berkaitan seperti sumber daya manusia, sumber daya alam maupun berbagai sarana penunjang yang apabila dengan pengelolaan secara maksimal maka dapat meningkatkan perekonomian di suatu wilayah secara nasional maupun regional dari penghasilan sektor wisata yang semakin dicanangkan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah ada pengaruh antara pengembangan wisatawan dengan tolak ukur 4A yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas dan ancillary terhadap minat kunjungan wisatawan. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan

probability sampling. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner diberikan kepada 100 responden. Teknik analisis data yaitu dengan menguji validitas, reliabilitas, diikuti uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas serta multikolinearitas, adapun analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis berupa uji koefisiensi determinasi dan uji parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa atraksi, amenitas serta ancillary berpengaruh positif terhadap minat kunjungan wisatawan dan aksesibilitas berpengaruh negatif terhadap minat kunjungan.

**Kata Kunci** – Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Ancillary, Minat Kunjungan

---

## PENDAHULUAN

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah (Undang-undang nomor 10 tahun 2009 pasal 1 ayat 3) (Mahardika, 2020). Pariwisata merupakan aspek yang mencakup beragam hal yang saling berkaitan seperti sumber daya manusia, sumber daya alam maupun berbagai sarana penunjang yang apabila dengan pengelolaan secara maksimal maka dapat meningkatkan perekonomian di suatu wilayah secara nasional maupun regional dari penghasilan sektor wisata yang semakin dicanangkan.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh pengembangan destinasi wisata terhadap minat kunjungan wisatawan pada Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara dengan teori 4A yang akan diterapkan, hal tersebut relevan dengan bagaimana cara meningkatkan kunjungan yakni seperti menggiatkan promosi, meningkatkan kualitas pelayanan dan akomodasi pariwisata, meningkatkan keamanan dari segi kenyamanan maupun penerapan sesuai ketentuan yang berlaku saat ini, membuat paket liburan yang menarik, dan memperbanyak destinasi wisata. Peran masyarakat serta instansi serupa dalam bidang pariwisata yang berkorelasi saling bekerjasama jika diterapkan secara maksimal maka akan menjadikan Desa Pela ramai akan kunjungan wisatawan. Berikut tabel rincian kunjungan wisatawan tahun terakhir yaitu tahun 2020:

**Tabel 1. Rincian jumlah kunjungan wisatawan selama tahun 2020**

No	Bulan	Jumlah Pengunjung (Orang/Jiwa)
1	Januari	175
2	Februari	60
3	Maret	75
4	April	100
5	Mei	85
6	Juni	90
7	Juli	210
8	Agustus	258
9	September	150
10	Oktober	50
11	November	190
12	Desember	750
	Total	2.193

(Sumber data: Laporan Kegiatan Pokdarwis Bakayuh Baumbai Kebudayaan Desa Pela)

Selain data kunjungan diatas, adapun jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Pela yaitu pada tahun 2017 sejumlah 2.555 wisatawan, tahun 2018 sejumlah 5.110 wisatawan, tahun 2019 sejumlah 7.300 wisatawan, dan tahun 2020 sejumlah 2.193 wisatawan. Dari jumlah kunjungan tersebut dapat dilihat terjadi penurunan drastis dari jumlah wisatawan berkunjung dikarenakan adanya wabah pandemi Covid-19 sehingga mobilitas dibatasi pada setiap daerah dan tidak hanya diberlakukan pada segi regional namun hingga nasional bahkan internasional. Padahal sebelum pandemi, Desa Pela terbilang ramai kunjungan wisatawan dari domestik maupun mancanegara.

Desa Pela sebagai objek penelitian masih sangat perlu ditingkatkan terkait beragam hal yang dipaparkan diatas. Dari keempat aspek teori, pada aspek atraksi dari objek penelitian memiliki daya tarik potensial dengan ciri khas autentik yang tidak akan ditemukan pada destinasi wisata lainnya, namun pada aspek amenitas, aksesibilitas, dan ancillary masih belum terkelola dengan maksimal. Pemanfaatan sumber daya alam sebagai daya tarik dan sumber daya manusia yang belum dikelola dengan baik sebagai penunjang kelengkapan agar minat wisatawan berkunjung menjadikan hambatan dalam mengembangkan potensi sebagai desa wisata.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner diberikan kepada 100 responden. Teknik analisis data yaitu dengan menguji validitas, reliabilitas, diikuti uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas serta multikolinearitas, adapun analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis berupa uji koefisiensi determinasi dan uji parsial

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk menguji prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen (Minat Kunjungan) bila nilai variabel independen (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan Ancillary) dimanipulasi. Perhitungan dalam analisis ini menggunakan program SPSS versi 22 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,603	4,784		1,380	,171
Atraksi (X1)	,467	,104	,379	4,488	,000
Amenitas (X2)	,417	,131	,310	3,190	,002
Aksesibilitas (X3)	-,232	,291	-,072	-,795	,428
Ancillary (X4)	,684	,261	,267	2,623	,010

Dependent Variable: Minat Kunjungan (Y)

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian dari SPSS Versi 22 (2021)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan regresi linier berganda dari variabel Atraksi (X1), Amenitas (X2), Aksesibilitas (X3) dan *Ancillary* (X4) terhadap Keputusan Berkunjung (Y) dengan pembahasan sebagai berikut:

$$Y^2 = 6,603 + 0,467X_1 + 0,417X_2 + (-0,232X_3) + 0,684X_4$$

Persamaan regresi di atas memiliki arti sebagai berikut :

- Konstanta (a) Konstanta 6,603 menunjukkan bahwa nilai variabel Atraksi (X1), Amenitas (X2), Aksesibilitas (X3) dan *Ancillary* (X4) tanpa mengalami perubahan atau tetap maka variabel Minat Kunjungan (Y) pada Desa Pela akan mengalami peningkatan sebesar 6,603.
- Jika ada penambahan satu variabel Atraksi (X1) terhadap variabel Minat Kunjungan (Y) Desa Pela akan mengalami peningkatan sebesar 0,467.
- Jika ada penambahan satu variabel Amenitas (X2) terhadap variabel Minat Kunjungan (Y) Desa Pela akan mengalami peningkatan sebesar 0,417.
- Jika ada penambahan satu variabel Aksesibilitas (X3) tanpa mengalami perubahan atau tetap maka variabel Minat Kunjungan (Y) pada Desa Pela akan mengalami peningkatan sebesar -0,232.
- Jika ada penambahan satu variabel *Ancillary* (X4) tanpa mengalami perubahan atau tetap maka variabel Minat Kunjungan (Y) pada Desa Pela akan mengalami peningkatan sebesar 0,684.

Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi ganda atau koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati angka 1 maka hubungan semakin kuat. Berikut hasil tabel dan penjabaran:

**Tabel 3. Hasil analisis koefisien korelasi (R)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,728 <sup>a</sup>	,530	,510	3,195

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian dari SPSS Versi 22 (2021)

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya R adalah 0,728 yang berarti hasil tersebut mendekati angka 1 maka hubungan antar dua atau lebih variabel semakin kuat. Oleh karena itu penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan *Ancillary* terhadap Minat Kunjungan.

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dikatakan baik atau sempurna jika diatas nilai 0,05 berkisar antara 0 sampai 1. Berikut hasil analisis koefisien determinasi:

**Tabel 4. Hasil analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,728 <sup>a</sup>	,530	,510	3,195

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian dari SPSS Versi 22 (2021)

Pada tabel 4 diperoleh hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa besarnya R square adalah 0,530 menjelaskan bahwa pengaruh Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan *Ancillary* terhadap Minat Kunjungan sebesar 53% sedangkan sisanya dikalkulasi yaitu  $100\% - 64\% = 47\%$  dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan *Ancillary* terhadap Minat Kunjungan pada Desa Pela. Maka penelitian uji hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

### Uji t

Pengujian Uji t (hipotesis parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen yang terdiri dari Atraksi (X1), Amenitas (X2), Aksesibilitas (X3) dan *Ancillary* (X4) terhadap Keputusan Berkunjung (Y). Secara Parsial pengaruh masing-masing variabel independen tersebut terhadap keputusan berkunjung sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,603	4,784		1,380	,171
	Atraksi (X1)	,467	,104	,379	4,488	,000
	Amenitas (X2)	,417	,131	,310	3,190	,002
	Aksesibilitas (X3)	-,232	,291	-,072	-,795	,428
	<i>Ancillary</i> (X4)	,684	,261	,267	2,623	,010

a. Dependent Variable: Minat Kunjungan (Y)

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian dari SPSS Versi 22 (2021)

Berdasarkan dari perhitungan uji t (hipotesis parsial) diatas, diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan *Ancillary* terhadap Keputusan Berkunjung dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%  $dk = (n-k-1) = (100-4-1) = 95$ , sehingga diperoleh t-tabel sebesar 1,661 dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Atraksi

Variabel ini memiliki nilai uji t statistik sebesar 4,488 hasil uji tersebut menunjukan nilai thitung (4,488) > ttabel (1,661) maka dapat disimpulkan bahwa Atraksi berpengaruh positif terhadap Keputusan Berkunjung.

#### b. Amenitas

Variabel ini memiliki nilai uji t statistik sebesar 3,190 hasil uji tersebut menunjukkan nilai thitung (3,190) > ttabel (1,661) maka dapat disimpulkan bahwa Amenitas berpengaruh positif terhadap Keputusan Berkunjung.

c. Aksesibilitas

Variabel ini memiliki nilai uji t statistik sebesar -0,795 hasil uji tersebut menunjukkan nilai thitung (-0,795) < ttabel (1,661) maka dapat disimpulkan bahwa Aksesibilitas berpengaruh negatif terhadap Keputusan Berkunjung.

d. *Ancillary*

Variabel ini memiliki nilai uji t statistik sebesar 2,623 hasil uji tersebut menunjukkan nilai thitung (2,623) > ttabel (1,661) maka dapat disimpulkan bahwa *Ancillary* berpengaruh positif terhadap Keputusan Berkunjung.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Atraksi terhadap Minat Kunjungan pada Desa Pela

Berdasarkan hasil analisis uji t (parsial) dapat diketahui bahwa atraksi berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat kunjungan pada Desa Pela. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t (parsial) diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,448 dan nilai tabel 1,661 yang artinya bahwa variabel independen Atraksi (X1) berpengaruh positif secara parsial terhadap variabel dependen Minat Kunjungan (Y) dan dapat dinyatakan bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima. Dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa Atraksi berpengaruh positif secara parsial terhadap minat kunjungan pada Desa Pela.

Hal ini didukung dengan penjelasan dari pengertian atraksi atau daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang-undang No.10 tahun 2009). Dapat dikatakan atraksi sebagai hal utama yang paling menonjol dari sebuah destinasi wisata sebagai suatu komparasi dengan aspek-aspek lainnya. Pada Desa Pela dengan ekosistem pesut Mahakam sebagai satwa yang langka menjadikan daya tarik utama yang tidak ditemukan di destinasi wisata lainnya. Namun beragam faktor lainnya dapat mengancam keberadaan ekosistem satwa langka pesut mahakan dan kurangnya kesadaran untuk merawat atraksi wisata lainnya dari Desa Pela menjadikan kekurangan tersendiri. Sesuai dengan pengertian lainnya dari atraksi yaitu merupakan komponen signifikan dalam menarik wisatawan, atraksi merupakan modal utama (*tourism resources*) atau sumber dari kepariwisataan (Setiawati, R., & Aji, P. S. T. 2020).

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan pembahasan serupa yaitu Atraksi yang dilakukan oleh (Monica 2019) dengan judul Peran Mediasi Kepuasan Wisatawan pada Pengaruh Elemen Destinasi Wisata terhadap Keputusan Berkunjung Kembali (Studi pada Rumah Betang Ensaid Panjang Kabupaten Sintang), yakni pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa variabel atraksi berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan sebagai variabel yang diuji. Tanpa adanya daya tarik wisata di suatu tempat maka kepariwisataan tidak mungkin dapat berkembang, karena daya tarik yaitu atraksi mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rossadi & Widayati, 2018) dengan judul Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi Wisata terhadap Minat Kunjungan Wisatawan ke Wahana Air Balong *Waterpark* Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan hasil penelitian bahwa atraksi wisata berpengaruh positif terhadap minat kunjungan, dan penelitian terdahulu lainnya yang

dilakukan oleh Ilham Setyanto dan Edriana Pangestuti dengan judul Pengaruh Komponen (4A) terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung dengan hasil penelitian bahwa atraksi (*attraction*) sebagai daya tarik wisata berpengaruh positif dengan rincian penjelasan yakni menurut Suwena dan Widyatmaja menjelaskan bahwa atraksi yang menarik wisatawan yaitu *natural resources* seperti gunung, danau, pantai dan bukit (Sari & Satiti, 2020). Diikuti atraksi wisata budaya seperti arsitektur, rumah tradisional di desa, situs arkeologi, benda-benda seni dan kehidupan masyarakat sehari-hari, keramahtamahan, makanan dan atraksi buatan seperti acara olahraga, berbelanja, pameran, konferensi, festival musik.

Hasil penelitian ketiganya menunjukkan bahwa variabel Atraksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel yang diuji, namun dengan hasil yang berbeda. Dari kesimpulan tersebut diartikan bahwa atraksi berpengaruh positif ataupun signifikan dalam hal sebagai aspek penting pada suatu destinasi wisata.

## 2. Pengaruh Amenitas terhadap Minat Kunjungan pada Desa Pela

Berdasarkan hasil analisis uji t (parsial) dapat diketahui bahwa amenitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat kunjungan pada Desa Pela. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t (parsial) diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,190 dan nilai tabel 1,661 yang artinya bahwa variabel independen Amenitas (X2) berpengaruh positif secara parsial terhadap variabel dependen Minat Kunjungan (Y) dan dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa Amenitas berpengaruh positif secara parsial terhadap minat kunjungan pada Desa Pela.

Amenitas wisata adalah fasilitas untuk memperoleh kesenangan. Dalam hal ini dapat berbentuk akomodasi, kebersihan, dan keramahtamahan (Mason & Cheyne, 2000). Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa dari penelitian ini amenitas sebagai istilah fasilitas dalam bentuk kegunaan benda maupun pelayanan yang memiliki nilai utilitas yang sangat berguna bagi wisatawan yang berkunjung. Pada Desa Pela telah tersedia beragam amenitas berupa sarana yaitu penginapan berupa home stay, fasilitas umum seperti toilet serta musala, tersedia panganan khas yang dijual sebagai buah tangan berkunjung dari Desa Pela maupun amenitas berupa prasarana yaitu tersedianya jaringan listrik, telekomunikasi ataupun internet dan papan tanda informasi sebagai penunjang kelengkapan amenitas. Adapun kekurangan dari amenitas yang tersedia yaitu kurangnya air bersih yang bisa digunakan wisatawan saat berkunjung, hal ini disebabkan oleh kondisi alam dari destinasi wisata yang berada di sekitar rawa. Pembahasan mengenai fasilitas tersebut sesuai dengan pernyataan dari pengertian yang menyatakan bahwa fasilitas merupakan segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen yang bertujuan memberikan tingkat kepuasan maksimal (Philip Kotler-Keller, 2009).

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan pembahasan serupa yaitu Amenitas yang dilakukan oleh (Monica 2019) dengan judul Peran Mediasi Kepuasan Wisatawan pada Pengaruh Elemen Destinasi Wisata terhadap Keputusan Berkunjung Kembali (Studi pada Rumah Betang Ensaed Panjang Kabupaten Sintang) dengan hasil penelitian yaitu diperoleh hasil bahwa variabel amenitas berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan sebagai variabel yang diuji, kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rossadi & Widayati, 2018) dengan judul Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi Wisata terhadap Minat Kunjungan Wisatawan ke Wahana Air Balong *Waterpark* Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan hasil penelitian bahwa variabel amenitas yang diuji terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan maka disimpulkan hasil pengujian ini memberikan pengertian tingkat amenitas

mempunyai peran dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan pada objek penelitian yang diuji, dan penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Ilham Setyanto dan Edriana Pangestuti dengan judul Pengaruh Komponen (4A) terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung dengan hasil penelitian bahwa variabel yang diuji berpengaruh positif sebagai bentuk kepuasan pengunjung dengan merasa nyaman ketika beraktivitas di objek yang diteliti oleh penulis.

Hasil penelitian ketiganya menunjukkan bahwa variabel Amenitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel yang diuji, namun dengan hasil yang berbeda. Dari kesimpulan tersebut diartikan bahwa amenitas berpengaruh positif ataupun signifikan dalam hal sebagai aspek penting pada suatu destinasi wisata.

### 3. Pengaruh Aksesibilitas terhadap Minat Kunjungan pada Desa Pela

Berdasarkan hasil analisis uji t (parsial) dapat diketahui bahwa aksesibilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap minat kunjungan pada Desa Pela. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t (parsial) diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,795 dan nilai tabel 1,661 yang artinya bahwa variabel independen Aksesibilitas (X3) berpengaruh negatif secara parsial terhadap variabel dependen Minat Kunjungan (Y) dan dapat dinyatakan bahwa H03 diterima dan Ha3 ditolak. Dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa Aksesibilitas tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap minat kunjungan pada Desa Pela.

Adapun persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat wisata serta harus ada akhir dari tempat suatu perjalanan (Abdulahji & Yusuf, 2017). Pengertian tersebut mendeskripsikan bahwa aksesibilitas menjadi tolak ukur yang akan diuji dengan hal bagaimana kemudahan suatu medan yang akan diakses berupa kondisi perjalanan sesampainya menuju destinasi wisata. Namun pada Desa Pela aksesibilitas menjadikan nilai negatif tersendiri dikarenakan kondisi riil yang dilewati pengunjung sebagai wisatawan yang berkunjung dengan jalan utama yang kurang baik hingga akses penyeberangan yang dirasa kurang nyaman. Sesuai dengan pengertian bahwa faktor aksesibilitas yaitu kemudahan yang tersedia untuk mencapai suatu destinasi adalah salah satu faktor yang tidak kalah penting mempengaruhi kepuasan (Demolingo, 2015).

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dengan pembahasan serupa yaitu aksesibilitas yang dilakukan oleh (Monica 2019) dengan judul Peran Mediasi Kepuasan Wisatawan pada Pengaruh Elemen Destinasi Wisata terhadap Keputusan Berkunjung Kembali (Studi pada Rumah Betang Ensaid Panjang Kabupaten Sintang) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas berpengaruh positif terhadap variabel yang diuji, kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rossadi & Widayati, 2018) dengan judul Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi Wisata terhadap Minat Kunjungan Wisatawan ke Wahana Air Balong *Waterpark* Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan hasil uji parsial variabel aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan dengan kelengkapan komponen seperti kondisi jalan, mudahnya akses saat perjalanan, penunjuk jalan menuju destinasi wisata, beragam jenis transportasi yang digunakan serta jarak tempuh yang terlewati, dan penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Ilham Setyanto dan Edriana Pangestuti dengan judul Pengaruh Komponen (4A) terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung dengan hasil penelitian bahwa aksesibilitas sebagai variabel penelitian berpengaruh positif hal tersebut sesuai dengan kondisi riil dari destinasi wisata sebagai objek penelitian yaitu kemudahan jalur lalu lintas untuk dijangkau serta terdapat rambu informasi yang memudahkan akses.

Hasil penelitian ketiganya menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel yang diuji, meskipun dengan hasil nilai yang berbeda. Namun dari penelitian ini aksesibilitas memiliki hasil negatif yang dikatakan tidak berpengaruh positif ataupun signifikan dikarenakan kondisi medan yang diakses oleh wisatawan didukung oleh jawaban responden dan hasil berbagai uji. Dari kesimpulan tersebut diartikan bahwa aksesibilitas berpengaruh negatif dalam hal sebagai aspek penting pada suatu destinasi wisata dengan catatan hal tersebut didukung sesuai kondisi riil bagaimana medan akses menuju objek yang sangat perlu diperbaiki.

#### 4. Pengaruh *Ancillary* terhadap Minat Kunjungan pada Desa Pela

Berdasarkan hasil analisis uji t (parsial) dapat diketahui bahwa *ancillary* berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat kunjungan pada Desa Pela. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t (parsial) diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,623 dan nilai tabel 1,661 yang artinya bahwa variabel independen *Ancillary* (X4) berpengaruh positif secara parsial terhadap variabel dependen Minat Kunjungan (Y) dan dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa *Ancillary* berpengaruh positif secara parsial terhadap minat kunjungan pada Desa Pela.

*Ancillary* atau fasilitas pendukung adalah mencakup keberadaan dan berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata (Wijaya et al., 2020). Pada pengertian ini dengan korelasi pada penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai tolak ukur bagaimana kinerja suatu lembaga, organisasi maupun instansi serupa yang berhubungan dengan destinasi wisata dalam menyelesaikan beragam hal. Adapun kekurangan pada variabel *ancillary* yang diteliti terkait pengelolaan hubungan organisasi sebagai aspek yang diteliti yaitu dari segi internal keorganisasian yang berhubungan langsung dengan Desa Pela yaitu kesadaran dari anggota Pokdarwis yang dirasa kurang maksimal dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi. Adapun pelayanan tersebut sesuai dengan pengertian *ancillary services* yaitu pelayanan tambahan atau sering disebut juga pelengkap yang harus juga disediakan oleh pemerintah daerah pada suatu daerah tujuan wisata (Hanief et al., 2018).

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan pembahasan serupa yaitu *ancillary* yang dilakukan oleh (Monica 2019) dengan judul Peran Mediasi Kepuasan Wisatawan pada Pengaruh Elemen Destinasi Wisata terhadap Keputusan Berkunjung Kembali (Studi pada Rumah Betang Ensaed Panjang Kabupaten Sintang) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *ancillary* berpengaruh positif terhadap variabel yang diuji didukung dengan dugaan penelitian bahwa pelayanan tambahan yang ada pada objek penelitian membantu wisatawan memenuhi kebutuhan mereka, kemudian penelitian terdahulu yang dikorelasikan antara peran aspek *ancillary* dengan Minat Kunjungan yang dilakukan oleh (Rossadi & Widayati, 2018) dengan judul Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi Wisata terhadap Minat Kunjungan Wisatawan ke Wahana Air Balong *Waterpark* Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan hasil penelitian bahwa aspek *ancillary* berpengaruh secara tidak langsung terkait variabel lain yang diteliti mengacu serupa dengan penulisan sebelumnya, dan penelitian terdahulu lainnya yang dikorelasikan antara peran aspek *ancillary* dengan Peran Kepariwisata yang dilakukan oleh Ilham Setyanto dan Edriana Pangestuti dengan judul Pengaruh Komponen (4A) terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *ancillary* berpengaruh positif yang berarti bahwa pengunjung mendapatkan fasilitas pelayanan yang baik dari pengelola destinasi wisata yang dijadikan objek penelitian.

Hasil penelitian ketiganya menunjukkan bahwa variabel *Ancillary* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel yang diuji, namun dengan hasil yang berbeda. Dari kesimpulan tersebut diartikan bahwa *ancillary* berpengaruh positif ataupun signifikan dalam hal sebagai aspek penting pada suatu destinasi wisata.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Pengembangan Destinasi Wisata terhadap Minat Kunjungan Wisatawan pada Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa atraksi sebagai daya tarik wisata berpengaruh positif terhadap minat kunjungan wisatawan, artinya atraksi dari berbagai aspek dengan daya tarik wisata yang utama yaitu autentik dengan kekhasan destinasi wisata dapat digunakan sebagai magnet dalam menarik wisatawan untuk mengunjungi Desa Pela. Amenitas berupa pelengkap dalam kenyamanan berwisata yang nantinya akan digunakan wisatawan berpengaruh positif terhadap minat kunjungan wisatawan, artinya semakin baik fasilitas dengan beragam rincian yang sudah diulas pada pembahasan sebelumnya akan menjadikan peningkatan minat kunjungan wisatawan berwisata di Desa Pela. Aksesibilitas yang terdiri dari bagaimana cara wisatawan dari tempat mereka berasal menuju destinasi wisata berpengaruh negatif terhadap minat kunjungan wisatawan, artinya masih perlu diperbaiki aspek tersebut tentang bagaimana kemudahan akses ataupun menjadikan sebagai daya tarik tersendiri bagaimana medan selama perjalanan menuju Desa Pela. *Ancillary* sebagai pendukung dari pengembangan destinasi wisata dari berbagai aspek dengan organisasi terkait untuk pengembangan dan beragam kepentingan pengelolaan berpengaruh positif terhadap minat kunjungan wisatawan, artinya peran organisasi terkait pengembangan kepariwisataan pada destinasi wisata terbukti menarik minat kunjungan wisatawan pada Desa Pela. Minat Kunjungan terbukti dapat menjadikan Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan *Ancillary* sebagai tolak ukur bagaimana cara dalam meningkatkan ataupun menjadikan destinasi lebih baik dari sudut pandang wisatawan yang pernah mengunjungi Desa Pela. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa atraksi, amenitas serta *ancillary* yang berpengaruh positif terhadap minat kunjungan didukung dengan hasil dari kondisi dari ketiga aspek tersebut dari objek yang diteliti dan aksesibilitas yang berpengaruh negatif dengan hasil dari kondisi yang telah diulas pada penelitian.

## BIBLIOGRAFI

- Abdulhaji, S., & Yusuf, I. S. H. (2017). Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Toliere Besar di Kota Ternate. *Humano: Jurnal Penelitian*, 7(2), 134–148.
- Demolingo, R. H. (2015). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo. *Jumpa*, 1(2), 67–82.
- Hanief, S., Pramana, D., Kom, S., & Kom, M. (2018). *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi*. Penerbit Andi.
- Kristanty, Monica Della. *Peran Mediasi Kepuasan Wisatawan pada Pengaruh Elemen Destinasi Wisata terhadap Keputusan Berkunjung Kembali (Studi pada Rumah Betang Ensaid Panjang, Kabupaten Sintang)*. Yogyakarta, 2019.
- Mahardika, R. (2020). Strategi Pemasaran Wisata Halal. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 3(1), 65–86.

- Mason, P., & Cheyne, J. (2000). Residents' attitudes to proposed tourism development. *Annals of Tourism Research*, 27(2), 391–411.
- Philip Kotler-Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Erlangga.
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. (2018). Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.36594/jtec.v1i2.27>
- Sari, C. Y., & Satiti, E. N. (2020). *Pengaruh Performance Appraisal , Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan the Alana Hotel & Convention Center Solo*. 15(2), 8–23.
- Wijaya, M. I. H., Utama, S. T. E. W., Dewi, Z. L., & Puspasari, D. A. (2020). Peran Kelembagaan dalam Faktor Penarik Pariwisata Kabupaten Temanggung. *BHUMIPHALA: Jurnal Pengembangan Daerah*, 1(2), 27–35.